

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Nasution (2023), metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data atau informasi dengan suatu landasan atau tujuan tertentu. Umumnya hasil data yang diperoleh bersifat logis, valid, dan reliabel. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan data-data dalam bentuk kalimat, paragraf, perkataan, gambar, dan sebagainya yang memiliki makna dan berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil studi referensi, studi eksisting, observasi, dan wawancara dalam menganalisa efektivitas *layouting* yang berdampak pada munculnya atau minimnya beban kognitif yang dialami oleh pembaca awal dalam menggunakan buku fonik.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *layout* yang digagas oleh Rustan dalam bukunya yang berjudul *layout 2020*. Analisis ini adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam mengkaji dan menganalisa lebih dalam mengenai tampilan dan efektivitas dari *layout* buku fonik dalam mendukung pembelajaran pembaca awal. Dalam analisis *layout* ini, penulis akan menganalisis 3 komponen *layout* dalam desain yang harus dinilai, yaitu : Form (tampilan), Content (pesan), dan Context (tujuan atau konsep). Analisis ketiga komponen tersebut akan dijadikan sebagai indikator dalam studi eksisting pada penelitian ini.

Kemudian setelah melakukan analisis *layout*, penulis akan meneliti apakah *layouting* dapat berdampak pada munculnya atau meminimalisir beban kognitif yang dialami oleh target melalui *user testing* (observasi). Penelitian ini mengacu pada teori yang digagas oleh Sweller yang disebut dengan *Cognitive Load Theory*. Terdapat 3 indikator yang terdapat dalam teori beban kognitif yang akan diteliti oleh penulis, yaitu *Intrinsic Cognitive Load*, *Extraneous Cognitive Load*, dan

*Germane Cognitive Load.*

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dalam *cluster* MBKM dan dibawah naungan lembaga Gernas Tastaba. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2025 hingga bulan Juni 2025. Berikut ini merupakan alur penelitian *cluster* MBKM yang telah disesuaikan dengan teori tahapan penelitian menurut Sugiyono (2012).

#### **3.2.1 Tahap Orientasi (Pra-penelitian)**

Pada tahap ini, peneliti masih berada di tahap belum mengetahui secara mendalam dan masih merasa asing dengan suatu hal yang diteliti. Ia hanya mengetahui beberapa informasi dasar yang berasal dari hasil penglihatan, pendengaran, pengamatan, dan analisis dasar. Di tahap ini penulis melakukan persiapan untuk mendapatkan beberapa data sekunder guna mendukung pemahaman terhadap topik yang diangkat dalam penelitian ini dan mencapai *goals* tertentu. Pada tahap deskripsi ini, penulis akan melakukan studi kasus mengenai fenomena dan masalah yang relevan dengan topik penelitian, misalnya kasus penyandang buta membaca di Indonesia dan mengenai ketersediaan juga kualitas paket buku fonik yang ada. Beberapa Teknik yang akan dilakukan dalam tahap ini adalah dengan melakukan wawancara ahli (Gernas Tastaba), studi referensi, dan studi eksisting beberapa buku membaca yang ada di Lokasi penelitian. Selain beberapa Teknik tersebut, peneliti juga akan mengikuti *workshop* sebagai *base line study* yang difasilitasi oleh Gernas Tastaba dalam memberikan pemahaman lebih mendalam untuk peneliti sebagai bekal wawasan sebelum terjun ke tahap reduksi (tahap penelitian).

#### **3.2.2 Tahap Reduksi (Penelitian)**

Pada tahap yang kedua ini, peneliti akan menyederhanakan kembali segala data atau informasi yang telah diperoleh pada tahap orientasi. Hal ini

bertujuan untuk memfokuskan segala informasi yang telah diperolehnya terhadap suatu masalah tertentu. Hal yang umumnya dilakukan pada tahap ini adalah melakukan seleksi data, dengan memilih data yang mana saja yang dianggap penting, relevan, dan menarik. Nantinya, seluruh data tersebut akan membawa alur penelitian ini menjadi terfokus pada berbagai kategori tertentu yang telah ditetapkan dan menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan *layout* dalam paket buku fonik yang memperhatikan implementasi *layout* dengan baik. Dengan begitu, pada masa penelitian ini, tahapan awal yang akan dilakukan adalah melakukan studi eksisting beberapa buku bacaan yang tersedia di perpustakaan Sekolah Dasar Jamiat Kheir. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi efisiensi tata letak atau *layouting* pada setiap halamannya dengan menggunakan komponen SWOT. Selanjutnya penulis akan melakukan studi referensi mengenai beberapa buku membaca yang telah mengimplementasikan sistem *layouting* dengan baik dengan menggunakan teori *layout* oleh Rustan (2020) sebagai indikator dari studi. Studi referensi ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas tampilan rancangan paket buku fonik. Kemudian langkah yang terakhir dari tahapan ini adalah dengan melakukan *user testing* rancangan paket buku fonik kepada target untuk menganalisa beban kognitif yang muncul ketika target menggunakan rancangan paket buku tersebut. *User testing* ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara singkat kepada target yang telah selesai membaca buku tersebut.

### **3.2.3 Tahap Seleksi (Pasca Penelitian)**

Tahap seleksi merupakan tahap dimana peneliti merincikan segala data dan informasi yang telah diperoleh. Setelah melakukan analisis secara mendalam, peneliti akan menemukan pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru. Pada tahapan yang ketiga ini, penulis akan melakukan identifikasi faktor-faktor yang memudahkan ataupun menimbulkan beban kognitif pada

target ketika membaca paket buku fonik yang diteliti. Setelah itu, penulis akan mengevaluasi segala hal yang menjadi kekurangan dalam buku tersebut dalam mempertimbangkan ketiga komponen penilaian *layout* yang digagas oleh Rustan (2020) dan dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan. Evaluasi buku tersebut juga mengacu pada *Cognitive Load Theory* dengan harapan Rancangan buku fonik yang telah diciptakan dapat meminimalisir beban kognitif yang dialami oleh target ketika menggunakan seluruh paket buku fonik tersebut.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan datanya. Data kualitatif pada penelitian ini dilakukan melalui studi eksisting, studi referensi, studi literatur, observasi, dan wawancara dengan beberapa guru yang mengajar dan siswa dari sekolah Jamiat Kheir. Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai beberapa hal dan persepsi target dalam menggunakan buku belajar membaca. Metode penelitian ini menggunakan metode studi eksisting melalui pendekatan kualitatif bagaimana penerapan *layout* dapat mempengaruhi munculnya beban kognitif pada target dalam mempelajari buku belajar fonik. Berikut ini merupakan pendekatan yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data.

#### **3.3.1 Baseline Study**

Studi kasus dalam penelitian ini merupakan tahapan orientasi (pra-penelitian). Fitrah & Luthfiyah (2017) dalam bukunya menjabarkan beberapa penjelasan mengenai studi kasus. Beliau menyatakan bahwa penelitian merupakan proses yang dimulai dari munculnya pertanyaan yang belum terjawab bagi sang peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dasar mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan pembekalan tersebut, peneliti dapat memulai proses penelitian dengan melakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini

bertujuan untuk memperdalam pengetahuan menjadi suatu perumusan yang jelas dalam menjawab suatu permasalahan. Dalam studi kasus, terdapat suatu hipotesis yang memiliki tujuan untuk menguraikan sebab-akibat antar variabel dan memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menemukan data tersebut, proses awal yang umumnya dilaksanakan adalah melakukan penelusuran pustaka dengan mencari informasi yang kurang lebih berhubungan dengan subjek penelitian. Untuk itu, metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah dengan mengikuti *workshop*, studi literatur, dan studi eksisting. Kegiatan *workshop* yang diikuti oleh peneliti merupakan program khusus yang diadakan oleh Gernas Tastaba dalam memperdalam melakukan pelatihan kepada peneliti guna meningkatkan pemahaman tentang fonik dalam belajar membaca. Pada program ini, penulis akan menggali lebih dalam informasi mengenai beberapa hal seperti : Sistem ajar fonik, kendala yang seringkali dihadapi dalam belajar membaca, kemampuan membaca anak-anak, dan tentang paket buku fonik. Program *workshop* ini akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan february dan akan berlangsung selama 12 jam.

### **3.3.2 Studi Referensi**

Studi referensi dalam penelitian ini akan meneliti tampilan buku fonik yang sudah ada. Tujuannya adalah sebagai referensi dalam membuat rancangan isi-isi dari seluruh paket buku fonik dengan menggunakan sistem *layouting* yang sesuai dengan contoh referensi. Buku fonik yang akan diteliti pada studi referensi ini menggunakan contoh yang diambil dari buku fonik pembelajaran bahasa inggris.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Menurut Danial dan Warsinah (2009), studi literatur adalah metode pengkajian data dengan mengumpulkan beberapa buku bacaan, majalah, jurnal, dan berbagai media literatur lainnya yang memiliki keterkaitan

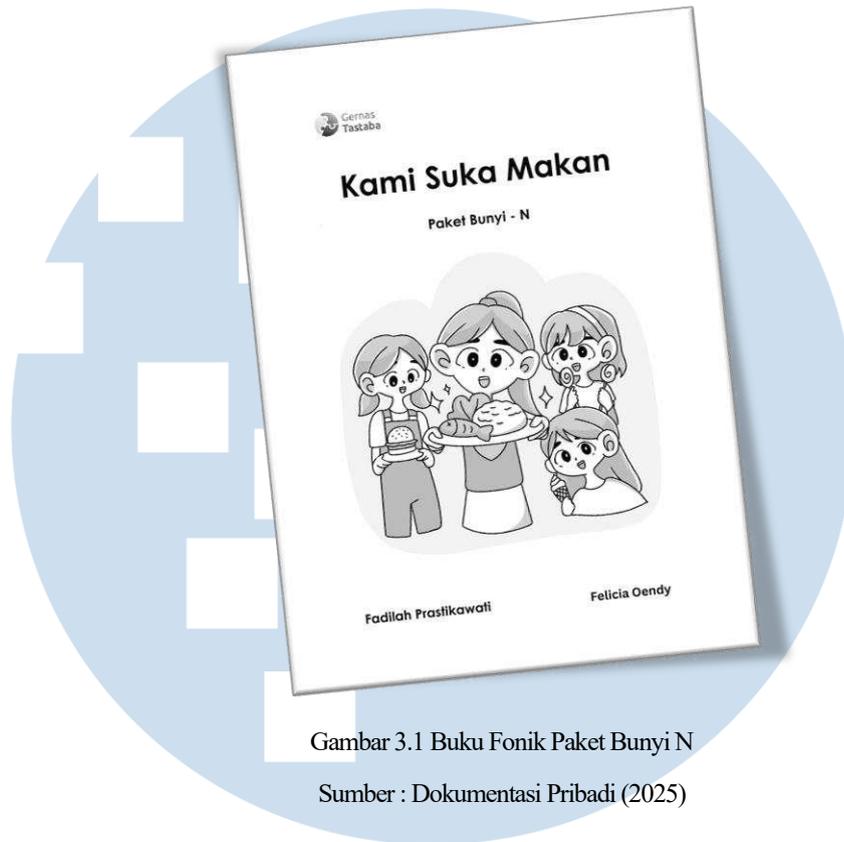
dengan tujuan dan masalah penelitian. Studi literatur pada penelitian ini akan menggunakan media literatur berupa jurnal, buku, *website*, dan penelitian terdahulu untuk menggali informasi dan data mengenai topik penelitian yang diangkat. Beberapa materi yang digali adalah seputar tentang perkembangan kognitif anak sekolah dasar, *cognitive load theory*, *layout*, buku membaca, metode fonik, dan penelitian yang relevan.

#### **3.3.4 Studi Eksisting**

Studi eksisting merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan menjadikan penelitian atau karya terdahulu sebagai acuan dan referensi untuk proyek terbaru yang dirancang. Studi eksisting harus mengidentifikasi perancangan terdahulu dengan topik yang memiliki kesamaan. Studi ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam merancang suatu proyek (Angga, 2019). Studi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yang berbeda, namun sama-sama dijalankan pada tahapan orientasi (pra-penelitian). Fokus studi eksisting ini adalah untuk mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan pada tampilan atau *layouting* buku yang diteliti.

##### **3.3.4.1 Paket Buku Fonik**

Studi eksisting yang pertama dilakukan dalam adalah mengidentifikasi tampilan paket buku fonik milik Gernas Tastaba. Beberapa elemen *layout* yang akan diteliti dari buku tersebut adalah elemen ilustrasi, teks, dan *layouting* dari buku. Paket buku yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 buku, yaitu buku huruf U, N, K, dan L. Berikut ini merupakan foto tampilan pada salah satu buku fonik yang penulis ambil untuk dijadikan sebagai contoh.



Gambar 3.1 Buku Fonik Paket Bunyi N

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

Dalam menganalisis buku fonik milik Gernas Tastaba, penulis akan menggunakan sistem penilaian *layout* menurut Rustan (2020) dengan ketiga indikator penilaian, yaitu : Form, Content, dan Context. Indikator tersebut akan dijabarkan melalui tabel agar memudahkan proses pencatatan dan penyajian data yang diperoleh.

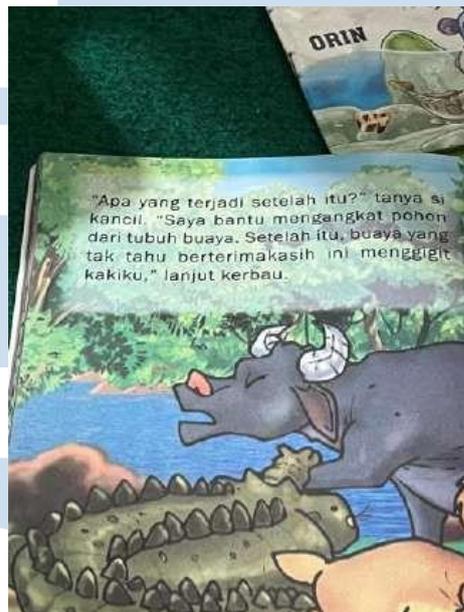
#### 3.3.4.2 Buku Membaca di Perpustakaan Sekolah

Setelah melakukan studi eksisting tentang paket buku fonik milik Gernas Tastaba, kemudian penulis akan melakukan studi eksisting yang kedua. Pada studi eksisting yang ke-dua ini penulis akan mengidentifikasi ketersediaan buku-buku membaca yang berada di perpustakaan Sekolah Dasar Jamiat Kheir. Beberapa hal yang akan diteliti dalam bukunya adalah kekuatan dan kelemahan *layouting* pada tampilan buku. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat

beberapa halaman di buku-buku yang akan penulis teliti. Berikut ini merupakan beberapa di antaranya:

#### A. Buku 1

Berikut ini merupakan dokumentasi salah satu halaman yang akan dianalisis oleh penulis pada buku pertama yang didapatkan.



Gambar 3.2 Studi Eksisting Buku 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Beberapa hal yang akan diteliti berupa penyajian teks, ilustrasi, dan *layout* dalam buku. Segala kekurangan dan kelebihan yang ditemukan pada ketiga indikator tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam rancangan paket buku fonik milik Gernas Tastaba.

#### B. Buku 2

Setelah melakukan pengamatan pada buku cerita yang pertama, kemudian buku cerita yang kedua. Berikut ini merupakan dokumentasi salah satu halaman yang akan diamati dan dianalisis oleh penulis.



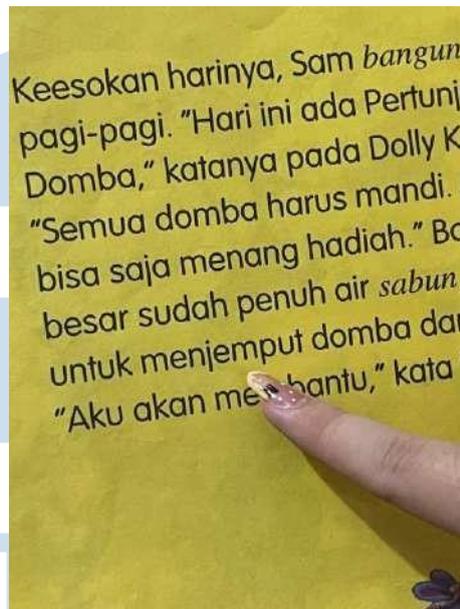
Gambar 3.3 Studi Eksisting Buku 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Setelah melakukan pengamatan pada beberapa elemen *layout* dalam buku tersebut, penulis akan menjabarkan hasil analisis yang dilakukan melalui tabel studi eksisting. Penulis akan menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam buku tersebut. Beberapa indikator yang dianalisis hampir sama dengan analisis pada buku yang pertama, yaitu penyajian teks, ilustrasi, dan *layout*.

### C. Buku 3

Berbeda dari kedua buku sebelumnya, buku yang ketiga ini penulis berencana untuk fokus pada salah satu kesalahan yang muncul dalam buku bacaan tersebut. Berikut ini merupakan foto dokumentasi halaman yang memiliki kekurangan di dalamnya.



Gambar 3.4 Studi Eksisting Buku 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Pada buku yang ketiga, penulis akan menganalisis kesalahan yang ada dalam tampilan buku tersebut. Hal utama yang akan dibahas adalah penggunaan jenis *typeface* dalam buku tersebut sehingga berpengaruh dalam penyajian materi maupun bacaan pada suatu kata.

### 3.3.5 Observasi

Menurut Widoyoko (2014), metode observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan notulensi secara sistematis pada beberapa unsur atau gejala yang terdapat dalam objek penelitian. Penulis perlu memiliki pemahaman dasar atau gagasan terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian agar bisa melanjutkan proses penelitian ke tahap selanjutnya. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data melalui pengamatan secara langsung akan suatu peristiwa yang terjadi di lapangan (Hakim, 2024).

Dalam Teknik observasi ini, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 1 SD sebanyak 10 orang dari 2 sekolah yang

berbeda. Tanggal penelitian observasi yang pertama akan dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 pukul 10.00 WIB di SD Penggilingan 01, Jakarta Timur dan observasi yang kedua akan dilaksanakan di SD Jamiat Kheir, Jakarta Barat pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 10.00 WIB. Penelitian ini menggunakan 4 paket buku fonik bunyi U, N, K, dan L. Berikut di bawah ini merupakan beberapa indikator observasi dengan menyesuaikan *Cognitive Load Theory*. Karakteristik yang membedakan setiap sampel tersebut adalah anak yang masih belum terlalu lancar dan yang sangat lancar dalam membaca. Teknik observasi merupakan Teknik yang biasanya digunakan untuk menganalisis segi kognitif dan non-kognitif dari target guna mengidentifikasi evaluasi terhadap suatu masalah yang diteliti (Purwanza et al, 2022). Untuk itu, pada teknik observasi ini penulis akan melakukan penelitian dalam memahami beban kognitif yang dialami target ketika menggunakan paket buku fonik milik Gernas Tastaba. Observasi ini berfokus pada persepsi anak terhadap *layouting* yang telah diterapkan dalam buku fonik tersebut.

### **3.3.6 Wawancara**

Menurut Sugiyono (1993), wawancara merupakan teknik perolehan data yang dilakukan oleh dua pihak, peneliti sebagai pencari informasi dan orang lainnya sebagai pemberi informasi. Wawancara akan berjalan jika dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, karena syarat utama dari proses wawancara adalah salah satu orang bertugas memberikan pertanyaan dan salah satunya lagi yang bertugas untuk memberikan jawaban. Orang yang memberikan jawaban dalam proses wawancara umumnya disebut dengan ‘narasumber’, dan biasanya merupakan orang yang ahli dalam suatu bidang topik penelitian yang diangkat. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat mewawancarai target yang pernah mengalami suatu fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, penulis merancang beberapa

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Hartono (2018) dalam bukunya menjelaskan 2 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan faktual dan pertanyaan perilaku. Pertanyaan faktual merupakan pertanyaan yang menjelaskan suatu hal yang sesuai dengan fakta. Kemudian pertanyaan perilaku merupakan pertanyaan yang membutuhkan informasi mengenai suatu aktivitas atau perilaku tertentu. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada beberapa narasumber yang berbeda berdasarkan kategori dan jenis pertanyaannya:

#### **3.3.6.1 Wawancara dengan Guru**

Pada wawancara yang pertama, penulis akan melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di Sekolah Dasar. Kegiatan wawancara akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Jamiat Kheir dalam ruangan perpustakaan pada tanggal 18 Februari 2025. Penulis berencana untuk mengajak beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut untuk memperoleh data berupa kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan membaca dan bagaimana sistem mengajar para guru dalam meningkatkan kemampuan membaca para siswa di sekolah.

#### **3.3.6.2 Wawancara dengan Gernas Tastaba**

Pada wawancara yang kedua, penulis akan melakukan wawancara dengan ahli fonik dan memiliki segudang pengalaman dalam menangani kasus buta membaca. Mengetahui adanya Lembaga yang bergerak untuk kasus tersebut, peneliti berencana untuk melakukan wawancara dengan penggerak dari Gernas Tastaba. Kegiatan wawancara akan berlangsung di kantor Gernas Tastaka pada tanggal 10 Februari 2025 sekitar pukul 15.00 WIB. Penulis berencana untuk memperoleh data tambahan mengenai

program-program yang telah dijalankan oleh Gernas Tastaba, kendala yang dialami, tentang target penelitian, dan lain sebagainya.

### 3.4 Analisis Data

Beberapa kegiatan yang umumnya dilakukan dalam analisis data adalah proses meneliti, mengelompokkan, memverifikasi, dan menafsirkan data sehingga terciptalah nilai ilmiah, akademik, maupun sosial dalam data tersebut. Dalam sub- bab ini, penulis memutuskan untuk menafsirkan data dengan cara menuliskan Kesimpulan sementara yang diverifikasi dengan harapan dapat diperoleh ketika selesai melakukan pengumpulan data nantinya.

#### 3.4.1 Analisis Studi Referensi

Dalam studi referensi ini penulis akan menganalisis tampilan keseluruhan dari buku, mulai dari penyajian materi, pemilihan teks, tampilan ilustrasi, dan *layouting* dari buku. Nantinya hasil analisis akan dijabarkan dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator yang dianalisis.

#### 3.4.2 Analisis Studi Eksisting

Berikut ini merupakan beberapa indikator dalam studi eksisting yang akan diteliti pada seluruh buku dari perpustakaan sekolah yang akan penulis teliti dan hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Tabel Analisis Studi Eksisting

No	Elemen	Analisa
1.	Teks	...
2.	Ilustrasi	...
3.	<i>Layout</i>	...

Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung dan menjabarkan hasil analisis tersebut secara deskriptif dan ditulis berdasarkan apa yang penulis temukan. Kurang lebih hasilnya adalah kekurangan yang ada pada buku-buku yang diteliti. Tujuan melakukan peninjauan

kekurangan pada buku ini adalah untuk melakukan identifikasi masalah sekaligus menjadi sumber evaluasi pada rancangan paket buku fonik.

### 3.4.3 Analisis Observasi

Penulis akan memperhatikan kemampuan membaca dan beban kognitif yang dialami oleh anak dalam membaca buku paket fonik yang dijadikan sebagai objek penelitian ini. Teknik observasi dalam penelitian ini akan dikombinasi dengan teknik wawancara secara singkat dalam memahami persepsi anak terhadap buku fonik tersebut. Berikut di bawah ini merupakan tabel beberapa indikator observasi dengan menyesuaikan *Cognitive Load Theory* yang akan di-*print out* dan digunakan dalam proses observasi nantinya.

Tabel 3.2 Tabel *Print-Out User Test*

Paket Buku	Waktu Mulai	Waktu Selesai	<i>Intrinsic Cognitive Load</i>	
			Kemampuan dalam memahami materi / bacaan	Tidak menimbulkan ekspresi kebingungan
Buku 1 (Huruf U)	...	...	...	...
Buku 2 (Huruf K)	...	...	...	...
Buku 7 (Huruf N)	...	...	...	...
Buku 8 (Huruf L)	...	...	...	...

Paket Buku	Waktu Mulai	Waktu Selesai	<i>Extraneous Cognitive Load</i>		
			Mudah mengenali elemen visual / ilustrasi	Membaca teks tanpa hambatan	Membutuhkan waktu singkat dalam mengolah informasi /

					bacaan
Buku 1 (Huruf U)	...	...	...	...	...
Buku 2 (Huruf K)	...	...	...	...	...
Buku 7 (Huruf N)	...	...	...	...	...
Buku 8 (Huruf L)	...	...	...	...	...

Paket Buku	Waktu Mulai	Waktu Selesai	<i>Germane Cognitive Load</i>	
			Kegunaan ilustrasi dalam membantu anak memahami bacaan	Mampu menjelaskan kembali isi cerita setelah membaca
Buku 1 (Huruf U)	...	...	...	...
Buku 2 (Huruf K)	...	...	...	...
Buku 7 (Huruf N)	...	...	...	...
Buku 8 (Huruf L)	...	...	...	...

Berikut ini merupakan beberapa penjabaran mengenai beberapa indikator dengan sistem penilaiannya masing-masing yang digunakan pada tabel di atas :

- 1) Kemampuan dalam memahami materi atau bacaan : Kemampuan

target dalam memahami materi dari teks yang telah dibacanya. Penilaian pada indikator dikuatkan dengan memberikan pertanyaan kepada target tentang teks yang baru saja dibacanya.

- 2) Tidak menimbulkan ekspresi kebingungan : Memperhatikan secara langsung ekspresi target ketika membaca beberapa buku fonik. Mengidentifikasi bagian mana saja yang membuat target merasa kesulitan dalam menggunakan buku fonik tersebut.
- 3) Mudah mengenali elemen visual atau ilustrasi : Mengukur tingkat pengetahuan target terhadap ilustrasi yang dilihatnya. Indikator ini diperkuat dengan memberikan pertanyaan kepada target untuk menebak ilustrasi yang penulis tunjuk.
- 4) Membaca teks tanpa hambatan : Memperhatikan target dalam memulai bacaan pada setiap halaman baru, kemudian mengidentifikasi apakah ada tampilan halaman yang membuatnya terhambat dalam menemukan dan membaca teks selanjutnya.
- 5) Membutuhkan waktu singkat dalam mengolah informasi atau bacaan : Level ini mengidentifikasi kelancaran dan kecepatan target dalam melakukan kegiatan membaca.
- 6) Kegunaan ilustrasi dalam membantu anak memahami bacaan : Meskipun sang target tidak memahami teks yang dibacanya, mereka masih memiliki pemahaman isi cerita melalui ilustrasi yang mewakili isi teks dari bacaan tersebut.
- 7) Mampu menjelaskan kembali isi cerita setelah membaca : Setelah selesai membaca seluruh halaman, penulis akan meminta target untuk menjelaskan kembali inti cerita dari buku yang telah dibacanya.

Selain merancang indikator penelitian, penulis juga menentukan populasi yang akan diteliti dan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Menurut Purwanza et al (2022), dalam observasi terdapat populasi yang

memiliki karakter tersendiri dalam suatu penelitian. Adanya populasi ini dapat menentukan batas daerah penelitian dan seberapa banyak anggota penelitian yang akan digunakan. Setiap populasi tersebut memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda dan hal tersebutlah yang disebut sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang diwakilinya. Menurut Purwanza et al, teknik sampling perlu mempertimbangkan beberapa hal, yakni : daerah generalisasi, batasan sifat-sifat populasi, sumber informasi mengenai populasi, menghitung besar anggota sampel, akurasi penelitian. Dengan begitu, berikut ini merupakan target observasi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut:

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Observasi

Pertimbangan	Pemilihan	Alasan
Daerah Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD Jamiat Kheir</li> <li>• SD Penggilingan 01</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SD Jamiat Kheir merupakan salah satu sekolah yang tengah ditangani oleh Gernas Tastaba</li> <li>- SD Penggilingan 01 merupakan sekolah yang pernah melakukan pelatihan fonik dengan Gernas Tastaba</li> </ul>

Sifat Populasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki minat baca</li> <li>• Bisa membaca maupun masih belum lancar membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika target tidak memiliki minat membaca, maka hal tersebut dapat menghambat proses observasi</li> <li>- Karakter yang berbeda dapat meningkatkan kualitas data dalam menemukan solusi yang tepat dengan menggunakan dua perspektif yang berbeda</li> </ul>
Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Kasus Pra-penelitian : Wawancara dengan ahli dan guru SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ingin mengandalkan sumber yang pernah menangani kasus melalui praktek dan ditanggapi secara nyata</li> </ul>
Besarnya Anggota Sampel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas 1 SD 4 Paket buku fonik (Paket bunyi U, N, K, L)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata target yang belum bisa membaca masih menduduki kelas 1 SD dan masih tergolong sebagai pembaca awal. <i>Output</i> berupa buku fonik bergambar merupakan <i>output</i> yang dirancang untuk anak-anak</li> <li>- 4 kategori buku tersebut</li> </ul>

		memiliki karakter yang berbeda; ada yang dari kesulitan pembacaan kalimat, banyaknya ilustrasi pada suatu halaman, adanya ilustrasi yang belum umum diketahui, dan adanya buku dengan jumlah halaman yang cukup banyak.
Akurasi Penelitian	10 sampel observasi	Untuk memperkuat data hasil temuan <i>user test</i> melalui berbagai <i>insight</i> dari target yang berbeda-beda

### 3.4.4 Analisis Wawancara

Dalam tahapan wawancara, penulis berharap bisa mendapatkan banyak *insight* dari narasumber-narasumber dengan kategori yang berbeda. Berikut ini merupakan beberapa narasumber terpilih dan tujuan dari wawancaranya: (1) Gernas Tastaba: Untuk mengetahui seputar tentang metode fonik, program, dan kasus buta membaca di Indonesia. (2) Guru Sekolah Dasar: Untuk mengetahui sistem ajar yang mereka lakukan dalam mengenalkan huruf dan memperlancar kegiatan literasi anak / siswa. Untuk mengetahui beberapa poin tersebut, penulis membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada kedua narasumber tersebut. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang telah dibuat.

#### 3.4.4.1 Pertanyaan untuk Gernas Tastaba

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang penulis buat untuk diberikan kepada narasumber dari Gernas Tastaba dalam proses wawancara.

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Wawancara Ahli

No	Jenis Pertanyaan	Kalimat Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1.	Faktual	Sejauh mana program Gernas Tastaba dalam menangani kasus buta membaca?	Ingin menilai Efektivitas program Gernas Tastaba, meninjau sampai mana keahlian para penggeraknya, mengetahui urgensi atau permasalahan, dan untuk membuka diskusi yang lebih mendalam
2.		Sejauh manakah efektivitas sistem fonik dalam mengenalkan bunyi huruf dan melakukan pembelajaran membaca?	Ingin mengetahui efektivitas sistem fonik dalam pembelajaran membaca dan pengenalan huruf bagi pembaca awal
3.	Perilaku	Kendala apa saja yang pernah dialami selama menjalankan seluruh program tersebut?	Untuk meninjau hal-hal yang dapat perlu dipersiapkan dan yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan penelitian nantinya

Meskipun peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan, namun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan peneliti akan membuka pertanyaan-

pertanyaan mendalam mengenai suatu hal yang dibahas. Alasan menggunakan jenis pertanyaan ini adalah karena peneliti ingin mendalami seluruh hal yang berkaitan dengan pembahasan pada topik wawancara maupun penelitian ini.

#### 3.4.4.2 Pertanyaan untuk Guru SD

Berikut ini adalah serangkaian pertanyaan yang penulis rancang untuk diberikan kepada guru SD yang menjadi narasumber dalam sesi wawancara di sekolah.

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Wawancara Guru SD

No	Jenis Pertanyaan	Kalimat Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
1.	Faktual	Bagaimana kemampuan membaca siswa di sekolah? Apakah masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca?	Untuk mengetahui apakah ada target yang sesuai dengan Batasan masalah dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.
2.		Media apa saja yang digunakan anak dalam belajar membaca selama di sekolah?	Untuk mengetahui apakah penggunaan buku membacamasih diminati oleh target dan masih sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

3.		Dalam membaca buku, apakah anak-anak cenderung fokus pada ilustrasi atau teks bacaan dalam memahami materi?	Ingin meninjau apakah target menyukai suatu buku bacaan berdasarkan ketertarikan pada ilustrasinya saja atau pada bacaannya juga.
4.		Pernahkah Anda melihat adanya siswa yang kesulitan dalam memahami isi buku belajar membaca karena tata letak, warna atau tampilan halamannya yang kurang jelas?	Ingin menguatkan hasil data yang telah diperoleh dari studi kasus dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk seluruh rancangan paket buku fonik.
5.	Perilaku	Bagaimana peran orang tua dalam mendorong proses pembelajaran anak?	Ingin mengetahui apakah orang dewasa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong kemampuan membaca anak.

### 3.4.5 Analisis Teori Layout

Setelah data beban kognitif dianalisis, penulis akan mengidentifikasi *layouting* pada paket buku fonik terhadap pembelajaran pembaca awal menurut teori penilaian *layout* pada buku yang digagas oleh Rustan (2020). Analisis ini akan menganalisis *form*, *content*, dan *context* pada *layouting* paket buku fonik. Seluruh hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan akan dijadikan sebagai referensi untuk menghindari berbagai indikator beban kognitif yang kemungkinan akan muncul dalam rancangan *layout* paket buku fonik. Rancangan *layout* yang diharapkan adalah rancangan dengan sistem *layouting* yang sesuai sehingga seluruh materi dalam buku mudah dipahami oleh target.

### 3.4.6 Analisis Cognitive Load Theory

Analisis teori beban kognitif berfungsi untuk mengetahui indikator beban kognitif apa saja yang muncul ketika anak membaca buku yang digunakannya. Penulis akan menganalisis ketiga komponen *cognitive load theory* (*intrinsic*, *extraneous*, dan *germane*) dari segala hasil metode yang telah diteliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir munculnya beban kognitif yang dialami oleh anak dalam perancangan paket buku fonik. Analisis ini akan dilakukan setelah menganalisis 3 komponen penilaian *layout* pada buku untuk mengetahui apakah *layout* memiliki pengaruh dalam mendukung pembelajaran pembaca.